

# PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

*by* Endang Retnani

---

**Submission date:** 27-Aug-2019 09:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1163854455

**File name:** UNIKOM\_ENDANG\_RETNANI\_ARUMSARI\_ARTIKEL\_revisi\_1.docx (51.99K)

**Word count:** 3772

**Character count:** 25373

**PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN  
INTERNAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN  
(Studi Kasus pada PT. Widerok Indonesia)**

Pembimbing :  
Dr. Ely Suhayati, S.E., M.Si., Ak., CA

Oleh :  
Endang Retnani Arumsari  
21115039

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019

E-mail: [endangretnaniarumsari@yahoo.com](mailto:endangretnaniarumsari@yahoo.com)

---

**ABSTRACT**

*Accounting information system is a framework for coordinating resources, such as: raw materials, equipment, equipment, human resources, and funds to convert inputs in the form of economic transactions, to financial outputs that are used to carry out an entity's activities and provide accounting information for parties. Internal control consists of policies and procedures designed to provide reasonable assurance for management that the company has achieved its goals and objectives. Fraud prevention is an effort to deter, narrow, and identify activities that are at high risk of fraud.*

*The research approach used in this research is descriptive analysis with a verification approach. The sample selection used is Non Probability Sampling of 30 employees at PT. Widerok Indonesia. The data analysis technique used in this study was using the Statistical Application and Service Solution (SPSS) version 25 application.*

*Based on research conducted it can be seen that (1) The role of accounting information systems influences internal control (2) Internal controls influences fraud prevention.*

**Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control, Fraud Prevention.**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut IIA, kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja (Karyono, 2013:4). Kecurangan umumnya terjadi karena tiga hal utama, yaitu: adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan, adanya kesempatan yang bisa dimanfaatkan serta adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut, kurangnya kontrol atau pengawasan juga membuat seseorang menjadi leluasa untuk berbuat kesalahan yang disengaja, terlebih bila jabatan yang dipegang termasuk jabatan tinggi (Ida dkk, 2017).

Tanggung jawab untuk melakukan pencegahan kecurangan berada pada manajemen, pimpinan, dan otoritas-otoritas lain yang berkepentingan dalam pencapaian tujuan organisasi (Dewi dan Muhammad, 2018). Pencegahan kecurangan merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, jika perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, maka kecurangan oleh karyawan dapat dicegah atau dideteksi (James A. Hall dan Tommie Singleton, 2007:263).

Pencegahan terjadi apabila pengendalian tersebut dapat mendeteksi adanya fraud pada suatu aktivitas tanpa menunggu adanya audit (Karyono, 2013:51). Jika pengendalian internal satuan

usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar (Aripes, 2012:103).

Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi (Romney dan Steinbart, 2014:11). Sistem akuntansi sebagai salah satu sistem informasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan, dapat mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan sebuah perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi (Mirza dan Max, 2013:7)

Fenomena yang terjadi di PT. Widerok terkait Pencegahan Kecurangan yaitu hilangnya kas di dalam perusahaan yang berarti manajemen gagal mencegah kecurangan, hal ini diketahui karena jumlah barang yang keluar di gudang berbeda dengan jumlah kas yang masuk disebabkan oleh kurangnya pemantauan dari pengendalian internal dan kegunaan sistem informasi akuntansi yang masih belum optimal, karena masih banyak karyawan yang belum memahami cara penggunaan sistem informasi akuntansi (Yadi Supriyadi, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul yaitu “Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Pencegahan Kecurangan(Studi Kasus pada PT. Widerok Indonesia)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal pada PT. Widerok Indonesia.
2. Seberapa besar implikasi pengendalian internal dalam

mencegah kecurangan pada PT. Widerok Indonesia.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal dan implikasinya terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan untuk diolah kemudian dianalisis lebih lanjut.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar implikasi pengendalian internal dalam mencegah kecurangan dalam perusahaan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini untuk memecahkan masalah berdasarkan fenomena yang terjadi dan data sebagai informasi tambahan bermanfaat mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal dan implikasinya terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Widerok Indonesia.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini untuk dapat menambah pemahaman serta pengetahuan tentang peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal dan implikasinya terhadap pencegahan kecurangan.
2. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal dan implikasinya terhadap pencegahan kecurangan pada

- perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian di bidang yang sama.
3. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual dan menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

##### 2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Atyanto Mahatmyo (2014:9) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok struktur dalam sebuah entitas yang mengelola sumber daya fisik dan sumber daya lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak”.

##### 2.1.1.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:188) indikator untuk sistem informasi akuntansi adalah Kemanfaatan, Ketersediaan, Praktis, Ketepatan Waktu, dan Keamanan.

#### 2.1.2 Pengendalian Internal

##### 2.1.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Wahyudi (2018:12) menyatakan bahwa Pengendalian Internal adalah:

“Pengendalian intern adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya organisasi/perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan”.

##### 2.1.2.2 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:224) indikator pengendalian internal adalah Lingkungan Pengendalian, Penentuan Risiko Manajemen, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

### 2.1.3 Pencegahan Kecurangan

#### 2.1.3.1 Pengertian Pencegahan Kecurangan

Menurut Karyono (2013:47) mengatakan bahwa:

“Mencegah *fraud* adalah upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, serta mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*)”.

#### 2.1.3.2 Indikator Pencegahan Kecurangan

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:30) indikator pencegahan kecurangan adalah Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu; Proses rekrutmen yang jujur; Pelatihan *fraud awareness*; Kode etik; Program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan; dan Sanksi.

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Teori dari Romney & Steinbart (2014:1)

“Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu Netty dan Rizki (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal.

#### 2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Teori yang dikemukakan oleh Karyono (2013:47) adalah:

“Pengendalian internal dapat efektif mencegah kecurangan dan harus andal dalam rancangan struktur pengendaliannya dan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu Dewi dan Muhammad (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mencoba merumuskan kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Sistem Informasi Akuntansi berperan terhadap Pengendalian Internal.

H<sub>2</sub>: Pengendalian Internal berimplikasi terhadap Pencegahan Kecurangan.

## III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fenomena yang terjadi mengenai Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Pencegahan Kecurangan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari teori mengenai sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan pencegahan kecurangan. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal dan implikasinya terhadap pencegahan kecurangan.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner ke PT. Widerok Indonesia sebanyak 30 responden.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Pencegahan Kecurangan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (X).

2) Variabel Penengah (*Intervening Variable*)

Adapun variabel intervening pada penelitian ini adalah Pengendalian Internal (Y).

3) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah Pencegahan Kecurangan (Z).

### 3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini karyawan PT. Widerok Indonesia bagian gudang, display, pembelian, kasir, keuangan sebanyak 30 orang.

#### 3.3.2 Penarikan Sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik *Nonprobability Sampling*. Oleh karena itu, berdasarkan teori jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 30 responden.

#### 3.4 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisa terhadap data dengan menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas setelah itu dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian analisis jalur terhadap hipotesis penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kuesioner yang disebar oleh peneliti valid dan reliabel atau tidak, uji normalitas dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis jalur.

#### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif menggunakan analisis jalur, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dengan pengujian uji t, menentukan kriteria penerimaan hipotesis, menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan dan juga penarikan kesimpulan.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian**

###### **4.1.1.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas  $> 0,30$ . Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software* SPSS 25.0. Dapat dilihat pada table 4.1 seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 ( $>0,30$ ), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid

###### **4.1.1.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji fleksibel dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji fleksibel dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*, dengan menggunakan *software* SPSS 25.0. Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2 pada ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel.

##### **4.1.2 Analisis Deskriptif**

###### **4.1.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil analisis deskriptif mengenai sistem informasi akuntansi menunjukkan kategori *very good* (80,1%), namun masih ada permasalahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi itu sendiri. Apabila dilihat dari indikator, persentase yang terendah terdapat pada indikator praktis pada item pernyataan nomor 3 dengan kriteria *acceptable* (67,3%). Hasil

analisis deskriptif mengenai sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.3.

###### **4.1.2.2 Hasil Analisis Deskriptif Pengendalian Internal**

Hasil analisis deskriptif mengenai pengendalian internal menunjukkan kategori *very good* (79,1%), namun masih ada permasalahan yang terjadi dalam pengendalian internal itu sendiri. Apabila dilihat dari indikator, persentase yang terendah terdapat pada indikator pemantauan pada item pernyataan nomor 13 dengan kriteria *acceptable* (66,7%). Hasil analisis deskriptif mengenai pengendalian internal dapat dilihat pada tabel 4.4.

###### **4.1.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Pencegahan Kecurangan**

Hasil analisis deskriptif mengenai pencegahan kecurangan menunjukkan kategori *very good* (77,5%), namun masih ada permasalahan yang terjadi dalam pencegahan kecurangan itu sendiri. Apabila dilihat dari indikator, persentase yang terendah terdapat pada indikator pelatihan *fraud awareness* pada item pernyataan nomor 13 dengan kriteria *acceptable* (67,3%). Hasil analisis deskriptif mengenai pencegahan kecurangan dapat dilihat pada tabel 4.5.

##### **4.1.3 Hasil Analisis Verifikatif**

###### **4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas**

Pada Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0.052, untuk variabel Pengendalian Intern sebesar 0,098, dan untuk variabel Pencegahan Kecurangan sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

#### 4.1.3.2 Korelasi Antara Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 4.7 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,636, dimana nilai korelasi tersebut berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Sistem Informasi Akuntansi maka hal tersebut akan meningkatkan Pengendalian Internal dan begitupun sebaliknya.

#### 4.1.3.3 Korelasi Antara Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 4.8 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,605, dimana nilai korelasi tersebut berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Pengendalian Internal maka hal tersebut akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan dan begitupun sebaliknya.

#### 4.1.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.9 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal yaitu sebesar 40,4%, sedangkan sisanya 59,6% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.10 maka diperoleh determinasi parsial dari variabel Pengendalian Internal dengan Pencegahan Kecurangan yaitu sebesar 36,6%, sedangkan sisanya 63,4% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Peran Sistem Informasi Dalam Menunjang Pengendalian Internal

Besarnya kontribusi peran Sistem Informasi Akuntansi (X) dalam menunjang Pengendalian Internal (Y) sebesar 40,4% dengan korelasi 0,636 yang berarti Sistem Informasi Akuntansi memberikan peran

yang kuat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai tstatistik 4,356 lebih besar dari nilai t kritis 2,052 yang berarti signifikan..

Penelitian ini telah menjawab fenomena. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan masih adanya permasalahan dalam Sistem Informasi Akuntansi yaitu dilihat dari indikator praktis yang masih berada pada kategori *acceptable* dengan nilai 67,3%.

Hal ini sejalan dengan teori teori Romney<sup>1</sup> Steinbart (2014:11) menyatakan bahwa suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang diterapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Dan penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan David, Indrian dan Risa (2013), Netty dan Rizki (2018), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal.

### 4.2.2 Implikasi Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Besarnya implikasi Pengendalian Internal (Y) terhadap Pencegahan Kecurangan (Z) sebesar 36,6% dengan korelasi 0,605 yang berarti Pengendalian Internal memberikan implikasi yang kuat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai tstatistik 4,021 lebih besar dari nilai t kritis 2,052 yang berarti signifikan..

Penelitian ini telah menjawab fenomena. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan masih adanya permasalahan dalam Pengendalian Internal yaitu dilihat dari indikator pemantauan yang masih berada pada kategori *acceptable* dengan nilai 66,7%.

Hal ini sejalan dengan teori teori Karyono (2013:47) menyatakan bahwa Pengendalian internal dapat efektif mencegah kecurangan dan harus andal dalam rancangan struktur pengendaliannya dan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Dan penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan Dewi dan Muhammad (2018), dan Priscillia, dkk.

(2019), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. .

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang Pengendalian Internal dan implikasinya terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Widerok Indonesia maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam menunjang Pengendalian Internal dengan hubungan kuat dan bersifat positif, dimana semakin baik Sistem Informasi Akuntansi maka Pengendalian Internal akan meningkat dan begitupun sebaliknya.
2. Pengendalian Internal berimplikasi terhadap Pencegahan Kecurangan dengan hubungan kuat dan bersifat positif, dimana semakin baik Pengendalian Internal maka Pencegahan Kecurangan akan ikut meningkat.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang Pengendalian Internal dan implikasinya terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Widerok Indonesia, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### 5.2.1 Saran Praktis

1. Pada Sistem Informasi Akuntansi maka yang harus diberikan focus perhatian adalah pada indikator Praktis, dimana perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan memperhatikan kepraktisan bagi penggunaannya, system informasi akuntansi dirancang dengan baik dan sederhana sehingga dapat mudah dipahami oleh pengguna. Pastikan pengguna benar – benar

memahami pengoperasian system informasi akuntansi serta perusahaan harus bisa memastikan semua pembukuan dan pencatatan yang dikerjakan oleh karyawannya rapih dan sesuai dengan standar akuntansi.

2. Pada Pengendalian Internal maka yang harus diberikan focus perhatian adalah pada indicator Pemantauan perusahaan harus meningkatkan pengendalian internal terutama melalui pemantauan. Pemantauan terhadap kinerja karyawan harus dilakukan lebih sering dan teliti, apakah pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan sudah benar dan sesuai dengan arahan yang diberikan misalnya di setiap pencatatan transaksi perusahaan, serta rekonsiliasi semua transaksi perusahaan harus rutin dilakukan untuk mencegah adanya perbedaan antara catatan dan bukti fisik.
3. Pada Pencegahan kecurangan maka yang harus diberikan focus perhatian adalah pada indicator pelatihan *fraud awareness*. Dimana perusahaan harus memberikan pelatihan *fraud awareness* kepada karyawan misalnya seminar tentang pidana korupsi dan penyalahgunaan laporan keuangan, agar karyawan mengerti bahwa kecurangan tidak boleh dilakukan dalam perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

#### 5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Hasil penelitian ini disarankan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam meningkatkan Pencegahan Kecurangan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang sama, tetapi dengan unit analisis, populasi, dan sampel yang digunakan berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 8 No.2.

Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.

Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Mirza Maulinarhadi Ranatarisza dan Max Advian Noor. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis..* Malang: Universitas Brawijaya Press.

Netty Herawaty dan Rizki Yuli Sari. 2018. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Penjualan dengan Pengendalian Intern sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Volume 6 No.2.

Priscilla, dkk. 2019. *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2.

Romney, Marshal B dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ketigabelas, Diterjemahkan oleh : Kikin Sakinah, Nur Safira dan Novita Puspasari*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing: Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soekrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudi. 2018. *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.Hall, James. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik*, Harvarindo, Jakarta.

Atyanto Mahatmyo. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.

Dewi Novita Wulandari dan Muhammad Nuryatno. 2018. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan*. JRAMB Prodi Akuntansi UMB Yogyakarta Volume 4 No.2.

Efendi, David, Indrian Supheni, and Risa Wida Astutik. 2013. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk*. Cahaya Aktiva Vol.03 No.2.

Ida, dkk. 2017. *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern*

LAMPIRAN

Tabel 4.1  
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X)	Item 1	0,456	0,3	Valid
	Item 2	0,628	0,3	Valid
	Item 3	0,453	0,3	Valid
	Item 4	0,679	0,3	Valid
	Item 5	0,471	0,3	Valid
Pengendalian Intern (Y)	Item 6	0,737	0,3	Valid
	Item 7	0,462	0,3	Valid
	Item 8	0,752	0,3	Valid
	Item 9	0,416	0,3	Valid
	Item 10	0,673	0,3	Valid
	Item 11	0,497	0,3	Valid
	Item 12	0,456	0,3	Valid
	Item 13	0,599	0,3	Valid
Pencegahan Kecurangan (Z)	Item 14	0,492	0,3	Valid
	Item 15	0,795	0,3	Valid
	Item 16	0,634	0,3	Valid
	Item 17	0,612	0,3	Valid
	Item 18	0,627	0,3	Valid
	Item 19	0,668	0,3	Valid
	Item 20	0,423	0,3	Valid
Item 21	0,724	0,3	Valid	

Tabel 4.2  
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Split Half	Titik Kritis	Kesimpulan
Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,737	0,7	Reliabel
Pengendalian Intern (Y)	0,755	0,7	Reliabel
Pencegahan Kecurangan (Z)	0,728	0,7	Reliabel

**Tabel 4.3**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Sistem Informasi Akuntansi**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Kemanfaatan	Item 1	120	150	80%	<i>Very Good</i>
2.	Ketersediaan	Item 2	126	150	84%	<i>Very good</i>
3.	Praktis	Item 3	101	150	67,3%	<i>Acceptable</i>
4	Ketepatan Waktu	Item 4	118	150	78,7%	<i>Very Good</i>
5	Keamanan	Item 5	136	150	90,7%	<i>Excellent</i>
	<b>Total</b>		<b>601</b>	<b>750</b>	<b>80,1%</b>	<b><i>Very Good</i></b>

**Tabel 4.4**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengendalian Internal**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Lingkungan Pengendalian	Item 6	106	150	70,7%	<i>Very Good</i>
		Item 7	127	150	84,7%	<i>Very Good</i>
2.	Penetapan Risiko Manajemen	Item 8	124	150	82,4%	<i>Very Good</i>
3.	Aktivitas Pengendalian	Item 9	120	150	80%	<i>Very Good</i>
		Item 10	121	150	80,7%	<i>Very Good</i>
4.	Informasi dan Komunikasi	Item 11	118	150	78,7%	<i>Very Good</i>
		Item 12	130	150	86,7%	<i>Excellent</i>
5.	Pemantauan	Item 13	100	150	66,7%	<i>Acceptable</i>
		Item 14	122	150	81,3%	<i>Very Good</i>
	<b>Total</b>		<b>1.068</b>	<b>1.350</b>	<b>79,1%</b>	<b><i>Very Good</i></b>

**Tabel 4.5**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pencegahan Kecurangan**

No	Indikator	Butir Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Ciptakan Iklim Budaya Jujur, Keterbukaan, Dan Saling Membantu	Item 15	120	150	80%	<i>Very Good</i>
2.	Pelatihan <i>Fraud Awareness</i>	Item 16	129	150	86%	<i>Excellent</i>
3.	Pelatihan <i>Fraud Awareness</i>	Item 17	101	150	67,3%	<i>Acceptable</i>
4.	Lingkup kerja yang positif	Item 18	114	150	76%	<i>Very Good</i>
5.	Kode Etik	Item 19	119	150	79,3%	<i>Very Good</i>
6.	Program Bantuan Kepada Pegawai Yang Mendapatkan Kesulitan	Item 20	117	150	78%	<i>Very Good</i>
7.	Sanksi	Item 21	114	150	76%	<i>Very Good</i>
	<b>Total</b>		<b>814</b>	<b>1.050</b>	<b>77,5%</b>	<b><i>Very Good</i></b>

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sistem Informasi Akuntansi	Pengendalian Intern	Pencegahan Kecurangan
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20,4000	36,4000	27,5000
	Std. Deviation	1,67332	2,98964	2,89768
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,147	,235
	Positive	,103	,092	,235
	Negative	-,173	-,147	-,165
Test Statistic		,173	,147	,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>	,098 <sup>c</sup>	,060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Jalur Sub Struktur Pertama**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,236	5,335		2,481	,019
	Sistem Informasi Akuntansi	1,135	,261	,636	4,356	,000

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Jalur Sub Struktur Kedua**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,154	5,326		1,156	,258
	Pengendalian Intern	,586	,146	,605	4,021	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Sub Struktur Pertama**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 <sup>a</sup>	,404	,383	2,34909

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi Sub Struktur Kedua**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,343	2,34798

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern

# PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[adoc.tips](#)

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf  
Tangerang

Student Paper

3%

3

[id.123dok.com](#)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On